



Published by IJBNR

CORRELATION OF MOTHER'S EATING BEHAVIOR DURING PREGNANCY WITH THE TODDLER'S EATING BEHAVIOR



Rahmah Fadhilah Asrifqa¹, Meivita Dewi Purnamasari^{2*}, Eni Rahmawati³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Background: Toddler age is a golden period in the growth and development of children. One of the factors that inhibit children's growth and development is poor eating behavior. The child's eating behavior begins to be formed since the prenatal period through the transmission of amniotic fluid containing volatile compounds derived from food consumed by the mother during pregnancy. **Purpose:** This study aimed to analyze the relationship between maternal eating behavior during pregnancy with eating behavior in toddlers (1-3 years old). **Methodology:** Correlational analytic research with cross sectional research design. The total sample size was 101 mother and child respondents in Grendeng and Sumampir Villages, Purwoketo Utara II District. Data were collected using the AEBQ questionnaire for data on eating behavior of mothers during pregnancy and CEBQ-T for data on eating behavior of toddlers. Test the analysis of the relationship between the two variables used the pearson correlations. **Result:** The results of statistical tests showed a p-value of 0.001 (<0.05) with an r value of 0.552, which means that there was a significant relationship between the maternal eating behavior during pregnancy and the eating behavior of toddlers with moderate relationship strength. **Conclusion:** There was significant relationship between the maternal eating behavior during pregnancy and the eating behavior of toddlers (1-3 years).

Keywords: Eating behavior, pregnant women, toddler

Citation: Asrifqa, M. A., Purnamasari, M. D. & Rahmawati, E. 'Correlation of Mother's Eating Behavior during Pregnancy with The Toddler's Eating Behavior'. *International Journal of Biomedical Nursing Review*. 3(3). p15-20. <https://doi.org/10.20884/1.ijbnr.2024.3.3.13314>

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perlunya perhatian lebih dalam pemenuhan gizi dalam proses tumbuh kembang diusia Balita (Bayi di bawah lima tahun) didasarkan fakta bahwa kegagalan tumbuh kembang yang terjadi pada masa emas ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) (Sholikah, Rustiana dan Yuniastuti, 2017). Salah satu hal yang menjadi penghambat pemenuhan gizi pada anak adalah adanya perilaku makan anak yang buruk. Perilaku ini biasanya diawali dengan pilih-pilih makanan dan akan berubah menjadi gangguan makan pada tingkat keparahan tertentu (McCormick dan Markowitz, 2013; Taylor *et al.*, 2015). Permasalahan perilaku makan pada anak bukan menjadi hal yang baru terjadi di masyarakat. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) (2020) sebanyak 45,4 juta anak dibawah 5 tahun

mengalami wasting dan 38,9 juta anak lainnya mengalami overweight. Data lain menunjukkan bahwa sebanyak 46% bayi diusia 6-23 bulan di Asia Tenggara dan 18% di Indonesia tidak mengonsumsi buah dan sayur (UNICEF, 2021). Selain itu, menurut Kusuma, Bintanah dan Handarsari (2016) proporsi picky eater di Indonesia terjadi lebih banyak pada usia Balita dengan persentase sebanyak 60,3%.

Menurut Arisandi (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku makan pada anak yaitu faktor genetik, pengaruh pranatal, pemberian makanan dini postnatal, pola makan orang tua, dan lingkungan keluarga. Pengaruh pranatal terhadap perilaku makan anak diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ross dan Desai, 2013) yang menemukan bahwa pola makan ibu selama kehamilan dapat menjadi sebuah stimulus atau 'programming' pada janin. Perubahan pola

*Correspondence Author :
Meivita Dewi Purnamasari;
Jurusan Keperawatan Fakultas
Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Jenderal
Soedirman
meivita.purnamasari@unsoed.ac.id

Received: 12-03-2024
Approved: 20-07-2024
Published: 24-08-2024

makan ibu sepanjang kehamilan tercermin dalam komposisi kimia cairan ketuban. Hal ini menguatkan bahwa transmisi rasa melalui cairan ketuban selama periode pranatal atau masa kehamilan adalah jenis pertama paparan dalam rahim yang memiliki kemungkinan besar dapat memengaruhi pilihan makanan pada anak di masa yang akan datang (Uwaezuoke, 2015).

Menurut hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di Posyandu Desa Grendeng didapatkan bahwa sebanyak 2 Baduta sering tidak menghabiskan makannya dan merasa cepat kenyang, 2 Baduta lebih senang memakan makanan ringan dibandingkan dengan makanan pokok, dan 1 Baduta tidak menyukai beberapa makanan bahkan sebelum mencobanya. Sedangkan untuk ibu didapatkan hasil sebanyak 3 ibu tidak mengalami masalah makan selama hamil dan 2 ibu mengatakan tidak menyukai makanan tertentu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, didapatkan beberapa kecocokan antara perilaku makan ibu saat hamil dengan perilaku makan anak. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku makan ibu saat hamil dengan perilaku makan pada anak usia *toddler* (1-3 tahun).

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberian makan responsif merupakan kecakapan pengasuh untuk menawarkan makanan secara aktif dan responsif, praktik pemberian makan sesuai usia, mendorong anak untuk makan, mencontohkan kebiasaan makan sehat, menanggapi nafsu makan yang buruk, makan di lingkungan yang aman, dan interaksi positif.

Pemberian makan responsif merupakan kesanggupan pengasuh untuk memberi makan seara aktif dan responsif. Menurut WHO dalam Febriani (2016) terdapat prinsip sebagai indikator keberhasilan penerapan *responsive feeding* yaitu memberi makan anak secara langsung atau bantu mereka makan, memberikan makan sabar, perlahan, dan memotivasi anak untuk makan, peka terhadap tanda penolakan makan, tawarkan makan di

lingkungan yang aman, waktu makan dimanfaatkan untuk belajar dan mengasahi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental pretest-post test with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua atau wali anak usia sekolah 6-12 tahun yang bersekolah di SDN 1 Kalikesur dan SDN 2 Kalikesur. Pengambilan sampel berdasarkan rumus besar sampel penelitian analitis kategorik tidak berpasangan Dahlan (2010) dengan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 23 responden setiap kelompok. Hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan jumlah sampel strata setiap kelompok yaitu, orang tua dari kelas I sebanyak 4 responden, kelas II sebanyak 3 responden, kelas III sebanyak 4 responden, kelas IV sebanyak 4 responden, kelas V sebanyak 4 responden, dan kelas VI sebanyak 4 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu orang tua atau wali dengan anak usia sekolah 6-12 tahun yang bersekolah di SDN 1 dan 2 Kalikesur, orang tua atau wali yang tinggal satu rumah dengan anak, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu orang tua yang tidak bersedia menjadi responden, orang tua yang mengalami gangguan jiwa atau mental. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman No.630/EC/KEPK/I/2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Grendeng dan Sumampir Purwokerto Utara. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling* yang dipilih berdasarkan undian dari total 33 posyandu di Desa Grendeng dan Sumampir. Total sampel yaitu sebanyak 101 responden. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler*, ibu yang memiliki anak dengan kondisi fisik yang sehat, ibu yang tinggal bersama anaknya dan ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian

ini adalah ibu yang memiliki anak dengan alergi makanan dan ibu yang mengundurkan diri atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Adult Eating Behavior Questionnaire* (AEBQ) dan *Child Eating Behavior Questionnaire - Toddler* (CEBQ-T) dari penelitian Herle et al. (2016) yang digunakan untuk menilai perilaku makan pada anak usia toddler. Instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji korelasi pearson terhadap kuesioner AEBQ di Posyandu Duku Kelurahan Sumampir kepada 30 responden. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman No.978/EC/KEPK/XII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
Dasar Menengah	25	24,8
Perguruan Tinggi	48	47,5
	28	27,7
Pekerjaan Ibu		
PNS	5	5
Buruh	3	3
Wiraswasta	7	6,9
IRT	77	76,2
Lainnya	9	8,9
Penghasilan Keluarga		
<Rp1.970.000	54	53,5
≥Rp1.970.000	47	46,5
Usia (Mean±SD, CI95%)	31,2±5,66	CI95%=30,07-32,3169
	749	92-32,3169

Berdasarkan Tabel 4.1 dengan jumlah 101 responden, rata-rata usia responden berada pada usia 31,2 tahun (SD=5,66749; CI95%=30,0792-32,3169). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 48 orang dengan persentase 47,7%. Sebagian besar responden tidak bekerja atau berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase 76,2%. Pekerjaan dalam kategori lainnya yang didapatkan dari responden antara lain dokter, perawat, guru, dan karyawan swasta. Mayoritas responden juga memiliki penghasilan keluarga <Rp1.970.000 dengan jumlah 54 orang

atau sebanyak 53,5%.

Tabel 2. Karakteristik Anak

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	46,5
Perempuan	54	53,5
Riwayat Pemberian ASI		
Eksklusif	73	72,3
Tidak Eksklusif	28	27,7
Usia (Mean±SD, CI95%)	25±7,4094	CI95%=23,53-26,4627
	5	73-26,4627

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa rata-rata usia anak adalah 25 bulan (SD=7,40945; CI95%=23,5373-26,4627). Mayoritas anak berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 53% dan sebagian besar anak memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif dengan jumlah 73 anak (72,3%).

Tabel 3. Perilaku Makan Ibu saat Hamil

Variabel	Mean	SD	CI95%
Perilaku makan ibu saat hamil	60,74	11,5	58,4749-63,0103

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa rata-rata skor perilaku makan ibu saat hamil adalah 60,74 (SD= 11,5; CI95%= 58,4749-63,0103).

Tabel 4. Perilaku Makan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)

Variabel	Mean	SD	CI95%
Perilaku makan anak usia toddler	79,73	10,9	77,5882-81,8771

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa rata-rata skor perilaku makan anak usia *toddler* adalah 79,73 (SD= 10,9; CI95%= 77,5882-81,8771).

Tabel 5. Hubungan Perilaku Makan Ibu saat Hamil dengan Perilaku Makan pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)

	Perilaku makan anak usia <i>toddler</i>	
	r	p value
Perilaku makan ibu saat hamil	0,552	p < 0,001

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai p < 0,001 yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara skor perilaku makan ibu saat hamil dengan skor perilaku makan pada anak usia *toddler*. Nilai korelasi sebesar 0,552 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan ibu saat hamil dengan perilaku makan pada anak usia *toddler* dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Maka, hasil hipotesis yang dapat disimpulkan adalah H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan ibu saat hamil dengan perilaku makan anak usia *toddler*. Taylor dan Emmett (2020) dalam penelitiannya mengenai perilaku *picky eater* pada anak menemukan bahwa perilaku makan anak mulai terbentuk bukan ketika bayi sudah lahir, namun sudah dimulai sejak dalam masa kandungan melalui perilaku makan ibu. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan ibu yang menceritakan bahwa bahwa anak cenderung menyukai makanan yang sebelumnya dikonsumsi selama masa kehamilan seperti sayur dan buah. Beberapa ibu juga mengatakan bahwa selama hamil tidak menyukai ikan dan saat ini anak tidak menyukai ikan. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara konsumsi ibu selama masa kehamilan dengan ketertarikan anak terhadap makanan.

Uwaezuoke (2015) dalam penelitiannya menjelaskan secara spesifik mengenai keterkaitan perilaku makan ibu saat hamil dengan perilaku makan pada anak. Menurutnya, perilaku makan pada anak sudah mulai terbentuk sejak minggu ke-15 kehamilan. Hal ini terjadi karena pada usia kehamilan 15 minggu indera perasa yang utuh telah berkembang dan kontak dengan cairan ketuban. Peristiwa inilah yang memastikan setidaknya beberapa pengalaman senyawa volatil yang berasal dari makanan ibu dapat diterima oleh janin. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa transmisi rasa melalui cairan ketuban selama periode prenatal (masa kehamilan) adalah jenis paparan pertama di dalam rahim yang memengaruhi preferensi rasa pada anak di

kemudian hari. Oleh karenanya, perubahan pola makan ibu selama masa kehamilan pun tercermin dalam komposisi kimiawi cairan ketuban.

Rasa adalah fitur makanan dan minuman yang paling menonjol bagi manusia dan persepsinya merupakan kombinasi antara dua jenis informasi kimia yaitu rangsangan *gustatory* (rasa) dan rangsangan *olfactory* (penciuman). Senyawa kimia yang terdapat dalam makanan memang bersentuhan dengan reseptor kimia janin saat cairan ketuban bersirkulasi melalui saluran mulut-hidung. Namun, sampai saat ini belum dapat dijelaskan pada titik apa dan sejauh mana rasa itu dialami. Akan tetapi respon rasa pada bayi dijelaskan oleh Menella (2001, dalam Uwaezuoke, 2015) pada penelitiannya yang menemukan bahwa ekspresi bayi yang diberikan sereal rasa wortel cenderung positif pada bayi dengan ibu yang biasa mengonsumsi jus wortel selama kehamilan dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi wortel.

Selain rasa, preferensi penciuman dapat dipelajari dalam kehidupan intrauterine (prenatal). Beberapa studi berbasis bukti telah mengkonfirmasi pengamatan ini. Seperti penelitian yang dilakukan Faas *et al.* (2000, dalam Uwaezuoke, 2015) yang melaporkan secara signifikan tingkat respon motorik yang lebih tinggi terhadap bau etanol pada bayi baru lahir berusia 1 sampai 2 hari dengan riwayat ibu yang sering mengonsumsi alkohol selama kehamilan dibandingkan dengan bayi yang ibunya tidak mengonsumsi alkohol saat hamil.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai korelasi 0,552 yang artinya terdapat korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa semakin baik perilaku makan ibu saat hamil maka semakin baik pula perilaku makan pada anak usia *toddler*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Sulaeman (2014) yang menyatakan bahwa kebiasaan ibu mengonsumsi sayur dan buah selama kehamilan memiliki anak yang juga menyukai sayur dan buah 10 kali lebih besar dibandingkan dengan yang

tidak mengonsumsi sayur dan buah. Sedangkan untuk nilai korelasi sedang mengindikasikan bahwa perilaku makan ibu saat hamil cukup memberikan pengaruh terhadap perilaku makan anak usia toddler, namun masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku makan anak selain perilaku makan ibu saat hamil.

Menurut Scaglioni *et al.* (2018) perilaku makan pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial-ekonomi keluarga, perilaku makan orang tua, dan praktik pemberian makan orang tua. Orang tua dengan penghasilan yang besar dan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan makan anak dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan pada anak. Kebiasaan makan orang tua dan praktik pemberian makan (*maternal feeding*) juga menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku makan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan ibu saat hamil dengan perilaku makan pada anak usia toddler (1-3 tahun) dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang. Penelitian ini merekomendasikan institusi pendidikan dapat menggunakan hasil ini sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran mengenai perilaku makan ibu dan hubungannya dengan perilaku makan anak serta faktor yang memengaruhinya. Ibu harus lebih memperhatikan perilaku makan anak dan mengajarkan perilaku makan yang baik dengan mengenalkan berbagai macam makanan sehingga anak memiliki banyak preferensi rasa terhadap makanan. Selanjutnya ibu dapat belajar tentang gizi ibu dan anak serta memperbaiki perilaku makan di kehamilan berikutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam mengembangkan pedoman makan sehat untuk ibu hamil dan anak usia toddler. Pihak pelayanan kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya menjaga perilaku makan selama masa kehamilan

dan pemenuhan gizi pada anak usia toddler. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh perilaku makan ibu selama kehamilan pada variabel lain selain perilaku makan anak usia toddler serta menganalisis faktor yang dapat memengaruhi perilaku makan anak lainnya seperti pemberian makan orang tua, perilaku makan orang tua dan keluarga, dan riwayat pemberian ASI pada anak. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam prosedur yaitu tidak dilakukan observasi terhadap faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi perilaku makan anak usia toddler seperti praktik pemberian makan orang tua dan perilaku makan keluarga. Selain itu, terdapat kemungkinan lupa pada ibu saat pengisian kuesioner perilaku makan ibu saat hamil karena peristiwanya sudah terjadi lebih dari satu tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden, pihak yang berkontribusi dalam penelitian di Kelurahan Grendeng dan Sumampir, serta dosen pembimbing dari Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu dalam publikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, R. (2019) 'Faktor yang mempengaruhi kejadian picky eating pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*', 8(2): 238-241. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.158>.
- Febriana, R. and Sulaeman, A. (2014) 'Kebiasaan makan sayur dan buah ibu saat kehamilan kaitannya dengan konsumsi sayur dan buah anak usia prasekolah', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2), pp. 133–138.
- Ross, M.G. dan Desai, M. (2013) 'Developmental programming of offspring obesity, adipogenesis, and appetite', *Clinical Obstetrics and Gynecology*, 56(3), pp. 529–536. Available at: <https://doi.org/10.1097/GRF.0b013e318299c39d>.
- Scaglioni, S. et al. (2018) 'Factors influencing children's eating behaviours', *Nutrients*, 10(6), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu10060706>.

- Taylor, C.M. et al. (2015) 'Picky/fussy eating in children: Review of definitions, assessment, prevalence and dietary intakes', *Appetite*, 95, pp.349-359. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.07.026>.
- Taylor, C.M. dan Emmett, P.M. (2020) 'Picky eating in children: causes and consequences', *Proc Nutr Soc*, pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1017/S0029665118002586.Picky>.
- UNICEF (2021) Joint Child Malnutrition Estimates 2021 Edition. Tersedia di <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/> (diakses 18 Oktober 2022)
- UNICEF (2022) Fed to Fail: The Crisis of Children's Diets in Early Life. Tersedia di <https://data.unicef.org/resources/fed-to-fail-2021-child-nutrition-report/> (diakses 18 Oktober 2022)
- Utari, D. (2017) 'Hubungan perilaku makan anak, gaya pemberian makan oleh orang tua, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar di kabupaten maros', Skripsi Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Hassanudin, pp. 1–144.
- Uwaezuoke, S.N. (2015) 'Food preference in toddlers: is it influenced by prenatal maternal diet?', *Journal of Pregnancy and Child Health*, 02(05). Available at: <https://doi.org/10.4172/2376-127x.1000188>.
- WHO. (2021) Infant and Young Child Feeding. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding> (diakses 18 Oktober 2022).
- Yulis, Z.E. dan Hamid, M.A. (2016) 'Analisis Pilih Pilih Makan Pada Anak Usia 1 Sampai 3 Tahun Di Desa Suci Kabupaten Jember', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 2(2), pp. 82–89.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution